

Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa

Adiyatma¹, Nur Rohman² Hendra SH³

Sekolah Tinggi Agama Islam Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: adytma@gmail.com^{1*}, nur.rohman@staindirundeng.ac.id²,

rafflesdelayoga@staindirundeng.ac.id³

*Corresponding Author: adytma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the round club learning model in Increasing student activities in grade IV of MIN 3 West Aceh. The approach used in this study is qualitative with the type of Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 18 students in grade IV of MIN 3 West Aceh. The data collection techniques used are observation and testing techniques. The results showed that in pre-action only 4 students or 22.2% completed their learning results with an average score of 54.4. The test result data for cycle I showed that students who obtained a score of > 70 were 9 or 50% students with an average score of 66.4 while the test result data from cycle II showed that students who obtained a score of > 70 were 15 students or 83.3% with an average score of 76.1. The results of observation of student activities in the first cycle as many as 73.1% were in the good category while in the second cycle reached 80.8% in the very good category.

Keywords: *Learning Outcomes; Activeness; Round Club*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *round club* dalam meningkatkan aktivitas siswa di kelas IV MIN 3 Aceh Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (CAR). Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas IV MIN 3 Aceh Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pre-action hanya 4 siswa atau 22,2% menyelesaikan hasil belajarnya dengan skor rata-rata 54,4. Data hasil tes siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 70 adalah siswa 9 atau 50% dengan nilai rata-rata 66,4 sedangkan data hasil tes dari siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 70 adalah 15 siswa atau 83,3% dengan nilai rata-rata 76,1. Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I sebanyak 73,1% masuk dalam kategori baik sedangkan pada siklus II mencapai 80,8% pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Hasil Pembelajaran; Keaktifan; Round Club*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi dalam diri individu. Usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan bukanlah dilakukan oleh seorang guru, siswa maupun orangtua secara terpisah, melainkan dibutuhkan kerja sama ketiga komponen tersebut. Pendidikan usaha bersama ketiga komponen tersebut, ketiga komponen tersebut berinteraksi memberi dan menerima respon yang baik berupa pengetahuan, sikap maupun perilaku yang bermanfaat untuk kehidupan dimasa depan (Fahreza dan Rahmi, 2018). Melalui proses Pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan (Hardiyati & Wibowo, 2023). Sebab, Pendidikan bertanggungjawab dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas & mampu beradaptasi dalam setiap perubahan (Hardiyati, et.al., 2024).

Berbicara tentang pendidikan, tentu tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk interaksi belajar mengajar, baik antara guru dengan guru lainnya, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik dan lingkungannya. Pembelajaran siswa aktif dalam hal ini adalah pembelajaran yang dapat mewujudkan keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran (Rohman, 2020). Mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru harus dapat membangkitkan minat murid dalam mempelajari sesuatu, guru harus mampu menciptakan suasana/situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar, serta guru harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut (Munira & Izwar, 2014).

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam pembelajaran. Hasil belajar juga bisa dikatakan sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Damayanti & Rohman, 2022). Hasil belajar tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran berdasarkan pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam

kelas. Selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka (Kistian, 2018).

Pembelajaran adalah proses berpikir, bahwa pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi di bentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang memilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berpikir memandang, bahwa mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru pada siswa, melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya (Wati & Oktavia, 2014). Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, memberikan stimulus, serta mengarahkan siswa agar mampu mengkonstruksi pengalaman belajarnya menjadi pengetahuan yang bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Begitu pentingnya keaktifan para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari uraian di atas bahwa proses pembelajaran berkaitan erat dengan guru (pendidik), para peserta didik dan kurikulum yang telah ditetapkan (Rohman et al., 2023). Selama proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru (pengajar) dengan para peserta didik harus dapat diciptakan kondisi kelas semaksimal mungkin agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana (Iryanti, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Mei 2025 di MIN 3 Aceh Barat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang berkaitan dengan tema selalu berhemat energi masih rendah. Hal ini berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan dari MIN 3 Aceh Barat yaitu 70 yang diperoleh peserta didik pada tema selalu berhemat energi dari 23 peserta didik kelas IV, yaitu 15 (65,2%) siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan sisanya 8 (34,8%) siswa mendapat nilai diatas KKM. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain siswa kurang berpartisipasi aktif di dalam kelompok belajar dan model pembelajaran yang dipakai oleh guru masih menggunakan model pembelajaran (*teacher center*).

Round Club atau keliling kelompok merupakan model belajar mengajar yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Indrawati, 2020). Model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan yang bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran masing-masing kelompok, melalui model pembelajaran *round club* sehingga dengan pembelajaran yang menarik ini maka hasil belajar siswa pun akan dapat meningkat.

METODE

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2009).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 3 Aceh Barat dengan jumlah 18 orang siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, peneliti bekerjasama dengan guru kelas mengamati segala tindakan siswa pada saat berada di dalam kelas IV MIN 3 Aceh Barat, ketika proses belajar mengajar pada tema selalu berhemat energi ini melalui penerapan model pembelajaran *round club*. Pada masa observasi ini peneliti juga akan dibantu oleh guru kelas IV MIN 3 Aceh Barat untuk mempermudah pengamatan terhadap siswa.
2. Tes, dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan tes tertulis berupa *pretest* dan *posttest*.

Analisis data menggunakan rumus persentase untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah siswa.

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini apabila siswa:

T = Tuntas dengan nilai (≥ 70)

TT = Tidak Tuntas dengan nilai (< 70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

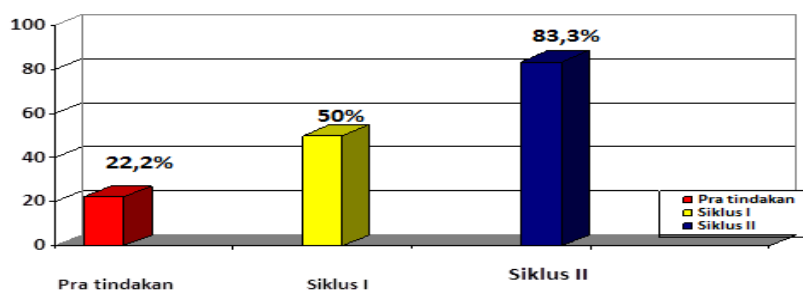
Peningkatan ketuntasan belajar pada saat penilaian pada pra tindakan, dan setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Kriteria				Nilai Rata-rata
	T	%	TT	%	
Pra tindakan	4	22,2	14	77,8	54,4
Siklus I	9	50	9	50	66,4
Siklus II	15	83,3	3	16,7	76,1

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Perbandingan hasil penilaian pada Tabel di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini :



Gambar 1. Hasil Persentase ketuntasan Pada Pra tindakan, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, diketahui bahwa pembelajaran tema selalu berhemat energi sudah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai siklus I. Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang nilai akhirnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 siswa dari jumlah 18 siswa atau 83,3%. Sedangkan hasil belajar siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa dari 18 siswa atau 16,7%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini adalah 76,1.

Sedangkan untuk peningkatan hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	%	Keterangan	%	Keterangan
Observasi Guru	81,25%	Sangat baik	85,4%	Sangat baik
Observasi Siswa	73,1%	Baik	80,8%	Sangat baik

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Hasil pengamatan pada siklus II ini guru tetap menggunakan model pembelajaran *round club* dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 siswa tiap kelompok. Guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai persentase pengamatan metode pembelajaran untuk guru sebesar 85,4%. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan sangat baik, memberi motivasi belajar siswa dengan sangat baik, dan membimbing siswa dalam kelompok dengan sangat baik. Meskipun dari hasil diskusi yang diberikan kelompok hanya ada 1 kelompok yang tidak dapat mengerjakan semua soal dengan benar dari soal yang diberikan dalam kelompok. Sementara dua kelompok yang lain sudah sempurna.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas didasarkan atas hasil penelitian dan catatan penelitian selama melakukan penelitian. Pelaksanaan model pembelajaran *round club* menurut aktivitas kegiatan guru pada siklus 1 baik dengan nilai persentase 81,25%. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus I ini yaitu aspek guru memberikan motivasi belajar untuk siswa dan

membimbing kelompok-kelompok belajar siswa. Pengelolaan waktu di dalam kelas oleh guru pada siklus I sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat guru. Jadi, guru sudah bisa mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan karena guru sempat memberikan soal evaluasi secara individu kepada siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *round club* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok. Dalam penelitiannya, aktivitas siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, dan hasil belajar meningkat dari 62,5 menjadi 76,8.

Aktivitas siswa pada siklus I dapat diimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada aspek-aspek penilaian diantaranya, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru, siswa mendengarkan informasi dari guru tentang tema selalu berhemat energi, siswa mempersiapkan diri dalam belajar kelompok model pembelajaran *round club*, siswa bekerjasama dalam kelompoknya, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok, siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan siswa mengerjakan soal evaluasi.

Meskipun model pembelajaran *round club* ini baru pertama kali dilakukan, akan tetapi keaktifan siswa sudah kelihatan tumbuh karena siswa tidak merasa jenuh dan bisa berkomunikasi dengan teman pada saat pembelajaran. Dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa agak malu-malu, sungkan tetapi dengan bimbingan guru akhirnya terbiasa. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam diskusi cukup baik. Terlihat dari hasil diskusi, hampir semua jawaban dari soal yang diberikan benar semua, hasil nilai kuis yang dicapai digunakan sebagai skor perkembangan yang disumbangkan dalam kelompok.

Wulandari & Prayitno (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *round club* memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, sehingga mendorong peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi. Mereka menemukan bahwa siswa yang mengikuti model ini mengalami peningkatan hasil

belajar yang signifikan dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa pada siklus I melalui model pembelajaran *round club* sebanyak 9 siswa atau 50% dari seluruh siswa kelas IV MIN 3 Aceh Barat telah berhasil menyelesaikan penilaian dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) dengan nilai rata-rata 66,4. Pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran *round club* pada siklus II sudah sangat baik dengan nilai persentase 85,4%. Guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus 1. Bimbingan guru kepada siswa sudah merata, dan pujian terhadap kelompok yang hasil diskusinya baik juga sudah diberikan dengan semangat.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Damayanti (2019) yang menyatakan bahwa model *round club* memfasilitasi siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Kegiatan presentasi kelompok juga membentuk kebiasaan belajar aktif dan kritis, sebagaimana juga terlihat dalam hasil penelitian ini, di mana siswa pada siklus II lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Pengelolaan waktu oleh guru pada pembelajaran siklus II sudah sangat baik. Kesempatan presentasi yang diberikan oleh guru sudah cukup banyak. Ada 2 kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tanpa rasa malu-malu lagi. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam diskusi sudah baik, hanya kebenaran jawaban yang diberikan masih cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa masih perlu penjelasan lagi dari guru mengenai tema selalu berhemat energi. Setelah presentasi hasil diskusi kelompok, guru membahas kembali mengenai soal-soal yang terkait dalam diskusi.

Keaktifan siswa pada penerapan pembelajaran model pembelajaran *round club* pada siklus II ini tampak sudah aktif. Kegiatan diskusi kelompok berlangsung dengan sangat baik. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam kegiatan kelompoknya. Aktivitas siswa pada siklus II dapat diimplementasikan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada aspek-aspek penilaian diantaranya, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru, siswa mendengarkan informasi dari guru tentang tema selalu

berhemat energi, siswa mempersiapkan diri dalam belajar kelompok model pembelajaran *round club*, Siswa memposisikan diri dalam kelompoknya masing-masing, dan siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi.

Nilai peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari hasil nilai tes siswa yang diberikan guru. Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran tema selalu berhemat energi melalui model pembelajaran *round club* telah meningkatkan hasil belajar siswa. Sebanyak 15 siswa atau 83,3% dari seluruh siswa kelas IV MIN 3 Aceh Barat telah berhasil menyelesaikan penilaian dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) dengan nilai rata-rata 76,1.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merasa tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya karena hasilnya sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu teknik yang secara teoritis maupun praktis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Aceh Barat dalam pembelajaran Tema selalu berhemat energi adalah melalui penerapan model pembelajaran *round club*. Secara teori, penerapan model pembelajaran *round club* mengacu pada pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial dan pembagian tanggung jawab dalam kelompok kecil (Slavin, 2009). Model ini memfasilitasi pembelajaran aktif (*active learning*) yang terbukti efektif dalam meningkatkan retensi materi dan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian kelas, menurut peneliti semua indikator kinerja sudah tercapai pada siklus II. Tema selalu berhemat energi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa sangat baik sehingga guru tinggal melanjutkan kegiatan pembelajaran pada tema selanjutnya.

SIMPULAN

Hasil peningkatan belajar siswa, yaitu pada pra tindakan 4 atau 22,2% siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar dengan nilai rata-rata 54,4, pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 50% dengan nilai rata-rata 66,4 sedangkan pada siklus II mengalami terus peningkatan, yaitu 15 atau 83,3% siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar pada tema selalu berhemat energi dengan nilai rata-rata 76,1. Aktivitas guru pada saat diterapkan model pembelajaran *round club* pada siklus I yaitu baik yaitu dengan nilai persentase 81,25% sedangkan pada siklus II menjadi meningkat dengan nilai persentase 85,4% dalam kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori baik dengan nilai persentase 73,1% sedangkan pada siklus II menjadi sangat baik dengan nilai persentase 80,8%.

REFERENSI

- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damayanti, Y., & Rohman, N. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V Sdit Teuku Umar Meulaboh. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 2 (2), 138–151
- Damayanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Energi Alternatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (1), 45-52
- Fahreza, F & Rahmi, R. 2018. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Binagogik*, 5 (1)
- Hardiyati, M., & Wibowo, T. (2023). Peran Guru Dalam Peningkatan Literasi Melalui Pojok Baca Di MI Negeri 1 Banjarnegara. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2), 1-23
- Hardiyati, M., Jannah, F. R., & Mubarok, V. M. (2024). Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Ma' arif NU Kedungwringin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (3), 1709–1717
- Iryanti, E. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* Peserta Didik Kelas Iv A Sd Negeri 64/Iv Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19 (2)

- Munira Izwar, 2014. Penerapan Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKN Materi Budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh. *Jurnal Binagogik*, 1 (1)
- Rohman, N. (2020). *Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak Edupreneur Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* [Phd Thesis, Tesis, Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Rohman, N., Hardiyati, M., Rizqia, M., Simangunsong, N., & Wulandari, D. R. (2023). Edu-Technopreneurship: The Concept Of Educational Business Development in The Digital Era. *Proceedings: Dirundeng International Conference On Islamic Studies*, 35-48
- Sari, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Round Club* Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 67-74
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*. Boston: Allyn & Bacon
- Wahyu Indrawati, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran *Round Club* Pada SD Negeri 92 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 72-83
- Wati, A. & Oktavia, R. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Materi Perubahan Lingkungan di SD Negeri Geulumpang Aceh Barat. *Jurnal Binagogik*, 1 (1)
- Wulandari, D., & Prayitno, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 26 (3), 201-208